



PENGGUNAAN FACEBOOK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 SAMBAS KABUPATEN SAMBAS

Fitriani

SMPN 2 Sambas, Indonesia

fitrianiv383@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is the application of distance learning using Facebook media at the SMP Negeri 2 Sambas level. The implementation of learning from home during the Covid-19 Pandemic through the WA group, raised new problems, where parents were bothered because of the many assignments given by the school. This research method used qualitative descriptive research. Primary data sources are social studies teachers, students at SMP Negeri 2 Sambas and school principals, while secondary sources are research journals and books that are relevant to supporting additional research data. Data collection tools used in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman Data Model consisting of; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the implementation of distance learning in schools that is easy to use is the Facebook application/media. Group discussion activities at home can encourage students to be active in learning so that learning becomes creative and fun. Through the media Facebook, IT skills of teachers and students can be improved.

Keyword: Use of Facebook, Social Studies Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media Facebook di tingkat SMP Negeri 2 Sambas. Pelaksanaan belajar dari rumah di masa Pandemi Covid-19 melalui grup WA, menimbulkan permasalahan baru, dimana orang tua direpotkan karena banyaknya tugas yang diberikan sekolah. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer pada guru IPS, siswa SMP Negeri 2 Sambas dan Kepala Sekolah, sedangkan sumber sekunder jurnal penelitian, buku yang relevan dalam mendukung tambahan data penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data Model Miles dan Huberman terdiri dari; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah yang mudah digunakan adalah aplikasi/media facebook. Kegiatan diskusi kelompok di rumah dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan. Melalui media Facebook, keterampilan IT guru dan siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Penggunaan Facebook, Pembelajaran IPS

Diterima: 2 Mei 2023 | Direvisi: 10 Mei 2023 | Disetujui: 20 Mei 2023
© (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Adanya virus Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Dengan adanya virus Covid-19, proses pembelajaran

berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan sebagai darurat dunia atas penyebaran virus corona yang muncul pada akhir tahun 2019. Penyebarannya yang begitu cepat membuat semua pihak harus ikut meningkatkan pengawasan terhadap kesehatan masyarakat. (Organization, 2019; Putra et al., 2020)

Hal ini tentu mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Sekolah terpaksa membuat kebijakan baru mengenai pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tatap muka/jarak virtual. Tantangan pertama bagi saya dan teman-teman guru juga untuk belajar tentang apa yang disebut media sosial, setidaknya Grup WA dan Facebook (Astini, 2019; Syahroni et al., 2020). Segera sekolah kami mengambil tindakan untuk membuat Facebook khusus sekolah dan memberikan panduan kepada rekan-rekan yang belum pernah menggunakannya. Pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan mengalami perubahan dalam proses belajar mengajar. Sekolah tatap muka tidak diperbolehkan. Wabah covid ini menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Belajar dari rumah dilakukan secara daring melalui zoom meeting, wa group, facebook, google form dan lain-lain.

Pelaksanaan belajar dari rumah di masa Pandemi Covid-19 melalui grup WA, menimbulkan permasalahan baru, dimana orang tua direpotkan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu, sebagian orang tua tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Para orang tua siswa panik karena mendapat tugas baru yaitu sebagai guru yang mendampingi anaknya belajar di rumah (Aulia et al., 2022; Lutfiyah & Roviati, 2020). Sementara karena tuntutan ekonomi, mereka harus bekerja dan membutuhkan gadget yang sama dengan anak-anaknya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Jika interaksinya hanya satu arah, maka siswa mudah bosan dan jenuh saat belajar. Siswa lebih banyak bermain dan kurang termotivasi untuk belajar. Banyak yang memiliki gadget yang digunakan hanya untuk bermain game, tiktok, membuat status di media sosial yang kurang bermanfaat untuk masa depannya. Di masa pandemi ini, guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran daring. Hal ini kemudian diterapkan dalam metode pembelajaran yang memanfaatkan jaringan.

Guru memiliki peran untuk membantu mengumpulkan dan memilih sumber belajar yang akan membantu siswa. Berbagai sumber dapat dikumpulkan seperti gambar, foto, video hingga karya pengetahuan guru sendiri. Peran guru dalam pembelajaran daring sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar mengajar yang berbeda. Dengan perkembangan teknologi yang semakin menantang, baik guru maupun siswa harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan perubahan menjadi lebih baik. Masalah pembelajaran jarak jauh bukan hanya masalah teknologi, tetapi dianggap hanya menekankan pada penguasaan

konsep pengetahuan, mengabaikan pengembangan penanaman karakter siswa. Masalah tambahan adalah jaringan internet yang tidak merata sehingga menyulitkan guru untuk menghubungi siswa. Masih rendahnya kesadaran siswa untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu metode yang digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Sambas adalah melalui media facebook.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut (Moleong, 2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, atau perspektif lainnya. Tujuan utama penelitian adalah menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan ciri-ciri fenomena atau permasalahan yang ada. Sugiyono mengatakan ada tiga teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif: observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer, guru IPS, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan sumber data sekunder jurnal, buku dan website yang mendukung dalam pengambilan data. Analisis data yang digunakan adalah data Model Miles dan Huberman terdiri dari; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, wawancara dan teknik studi dokumentasi untuk lebih mendeskripsikan objek penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Sambas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring, penguasaan teknologi menjadi hal penting bagi seorang guru. Beberapa guru melakukan pembelajaran melalui media online seperti Whatsapp, google meet, google form. Aplikasi facebook ini dipilih agar siswa dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja, serta data tidak berat di perangkat siswa terutama kuota. Guru yang mengajar bisa live streaming/siaran langsung dari rumah atau sekolah dengan kreatifitas masing-masing. Jumlah anggotanya juga bisa lebih banyak dari grup Whatsapp. Satu grup Facebook untuk satu tingkat kelas, ada grup untuk kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, termasuk orang tua murid juga bisa bergabung untuk melihat

langsung kegiatan pembelajaran di sekolah. Aplikasi ini dipilih mengingat tidak semua siswa memiliki gadget dan terjangkau oleh jaringan internet. Minggu pertama sejak ditetapkannya Kabupaten Sambas sebagai daerah zona kuning, pihak sekolah membuat jadwal khusus untuk menyusun kelompok belajar berdasarkan domisili siswa terdekat. Satu kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang. Semoga dengan adanya kelompok belajar dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dengan semangat.

Tahapan Operasional Implementasi

Proses pembelajaran online sebenarnya tidak mudah untuk diterapkan. Dalam proses implementasinya, terdapat banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Di sekolah kami SMPN 2 Sambas, tidak semua guru memiliki kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan gadget canggihnya. Bagi guru yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebelum dilaksanakan, diperlukan sosialisasi media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terlebih dahulu kepada guru, siswa dan orang tua. Di SMP Negeri 2 Sambas, Kalimantan Barat, dibuat jadwal khusus pengumpulan tugas siswa dalam dua buku latihan. Jika satu buku dikumpulkan, buku-buku lainnya masih ada pada siswa. Setiap Jumat sore adalah jadwal pengumpulan tugas kelas IX. Sedangkan Sabtu adalah jadwal siswa Kelas VII dan Kelas VIII dengan waktu yang berbeda untuk menghindari keramaian di sekolah. Pihak sekolah juga telah menyiapkan tempat cuci tangan dengan air mengalir, menyiapkan Infrared Thermometer Gun (alat pengukur suhu tubuh), masker dan hand sanitizer serta sabun cuci tangan.

Gadget adalah alat utama yang digunakan untuk pembelajaran online. Namun, tidak semua siswa memiliki alat komunikasi ini. Mungkin, gadget bisa menjadi barang mewah bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Oleh karena itu, pihak sekolah menyarankan agar siswa dapat belajar secara berkelompok sesuai dengan domisili terdekat. Sebelum memulai pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran (RPP) online, menyiapkan media/video pembelajaran, soal evaluasi dan bekerjasama dengan sesama guru dalam bidang studi yang sama (Mahendra, 2023; Mardiyah, 2023).

Tidak ada yang bisa memprediksi kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Namun setelah pandemi nanti, era new normal pendidikan yang sudah dimulai harus dilanjutkan dan disempurnakan sehingga konsep pendidikan yang menggabungkan metode sekolah tatap muka di kelas dengan tatap muka virtual atau e-learning di gilirannya, dunia pendidikan akan benar-benar berada pada era pendidikan. 4.0 (Astini, 2019). Pelaksanaan Kegiatan Dalam aplikasi/media Facebook terdapat fitur yang dapat digunakan untuk 'Live Streaming' atau 'Live Broadcast'. Sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru hadir di kelas dan melakukan siaran langsung untuk mengajar di depan kelas, sedangkan siswa belajar secara berkelompok di rumah untuk menonton dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung. Setiap hari senin sampai jumat, sesuai jadwal ada 2 mata pelajaran yang harus live streaming, mata

pelajaran pertama mulai jam 07.30 – 08.30, mata pelajaran kedua mulai jam 09.00 – 10.00. Biasanya guru melakukan pembelajaran secara live streaming hanya 30 menit, selebihnya siswa berdiskusi dan mengerjakan dalam kelompoknya di rumah, karena setelah pembelajaran guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Bagi guru yang berhalangan hadir atau tidak dapat melakukan live streaming karena ada kendala sesuai jadwal, sebelum jadwal pembelajaran guru merekam/video proses belajar mengajar, kemudian hasil rekaman video tersebut dibagikan sesuai dengan jadwal belajar di grup facebook, jadi tidak ada kelas kosong. Siswa tetap belajar seperti biasa meskipun guru tidak hadir, dengan menonton rekaman video yang dibuat oleh guru sebelumnya. Guru yang tergabung dalam kelompok mata pelajaran berkolaborasi dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, tergantung tingkat kesulitan materi, serta kemampuan IT guru. Guru mata pelajaran diberi kewenangan penuh dalam mengelola pembelajaran di kelasnya, termasuk dalam penggunaan media. Sesuai jadwal pelajaran, guru tetap masuk dan mengajar seperti biasa di kelas walaupun tidak ada siswa di kelas.

Diskusi

Pembelajaran daring di SMPN 2 Sambas berlangsung hingga awal Desember 2020. Sejak 7 Desember 2020 telah dilaksanakan Penilaian Akhir Semester Gasal yang juga dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Google Form. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 selama enam bulan, mulai Juli hingga Desember 2020, diperoleh fakta sebagai berikut:

- a. Guru yang belum pernah melakukan pembelajaran daring menjadi terbiasa melakukannya. Guru juga merasa tertantang untuk melakukan live streaming pembelajaran dan mempresentasikannya melalui Facebook.
- b. Jika selama pembelajaran siswa kehabisan kuota, maka video pembelajaran tidak akan hilang dan dapat dilihat kemudian serta dapat diulang kembali jika materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa.
- c. Melalui aplikasi facebook tersedia banyak menu penyampaian materi yaitu live streaming, kirim soal, kirim gambar, kirim power point dan video pembelajaran. Ada juga kolom komentar untuk siswa dan orang tua.
- d. Terwujudnya pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter meliputi: memiliki nilai-nilai religius, kemandirian siswa, siswa lebih rajin belajar; memiliki rasa tanggung jawab; dan siswa terbiasa belajar dari berbagai sumber. Karakter disiplin diperoleh ketika mereka harus berada di kelompok belajar pada waktu atau jadwal yang telah ditentukan guru secara live streaming, mereka harus absen pada hari itu di kelompoknya yang harus dilaporkan setiap minggu oleh ketua kelompok kepada wali

kelas. . Karakter bekerja sama mereka tunjukkan ketika dituntut untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Karakter jujur, bertanggung jawab dan mandiri muncul ketika mereka benar-benar menjalankan tugasnya tanpa bantuan orang lain. Penilaian juga dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan karena mahasiswa berkomitmen untuk memenuhi tagihannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- e. Melalui Facebook, orang tua dapat bergabung dan mendampingi anaknya belajar. Semakin banyak orang tua yang dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring. Mereka mendukung dan dapat memberikan kegiatan positif selama siswa belajar.

Permasalahan yang dihadapi pada awal pelaksanaan adalah siswa belum terbiasa belajar dengan model PJJ. Masih ada guru yang kurang kompeten dalam membuat video pembelajaran yang menarik. Selain itu, dalam pembelajaran jarak jauh sering terjadi gangguan di rumah yang dapat menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar, dan PJJ membutuhkan jaringan yang stabil serta kuota internet yang memadai. Alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah: bagi orang tua yang tidak mampu, sebenarnya tidak perlu memfasilitasi anaknya dengan memaksakan diri untuk membeli gadget/handphone. Jika ada orang tua siswa yang memiliki koneksi wifi/Indihome di rumahnya, dapat membantu kendala kuota bagi siswa yang kurang mampu.

Siswa yang memiliki gadget dan memiliki aplikasi Facebook, diwajibkan untuk bergabung dalam grup yang dibuat oleh Tim Pelaksana di Sekolah sesuai dengan tingkatan kelasnya. Siswa kelas 7 bergabung dengan grup facebook khusus untuk kelas 7, siswa kelas 8 bergabung dengan grup facebook untuk kelas 8 dan seterusnya. Bahkan orang tua juga bisa bergabung dalam kelompok untuk memantau kegiatan belajar mengajar. Agar siswa percaya bahwa pembelajaran IPS melalui media facebook dapat membantu mereka menguasai materi pembelajaran, maka guru memberikan penjelasan singkat tentang pengertian dan kesadaran akan pentingnya mengikuti pelajaran dengan tertib. Ketidakmampuan guru dalam membuat video pembelajaran dapat diatasi dengan mendownload video sesuai materi yang akan diberikan baik dari Youtube maupun dari rumah belajar. Dengan demikian, selain melaksanakan kegiatan literasi literasi, siswa juga dapat meningkatkan literasi digitalnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan PJJ, pembelajaran IPS berjalan lancar di SMP Negeri 2 Sambas. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang mendengarkan penjelasan guru, menanggapi materi yang dipelajari, merasa senang dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan perhatian yang relevan dan melaksanakan tugas dan perintah guru dalam kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran daring dengan media Facebook, ada beberapa

nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa antara lain nilai religius, disiplin, kerjasama, jujur, tanggung jawab, dan kemandirian. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi pandemi Covid-19 mencoba menggunakan aplikasi yang hemat, efisien dan inovatif. Melalui media facebook tersedia banyak menu untuk menyampaikan materi antara lain live streaming, kirim soal, kirim gambar, kirim power point dan video pembelajaran. Ada juga kolom komentar untuk siswa dan orang tua. Pembelajaran daring juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter positif dan dapat meningkatkan kompetensi, baik siswa, guru maupun kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan*, 113–121, 113–120.
- Aulia, P., Framdhan, D., & Pratiwi, I. M. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Asih Putera. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 157–171.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Mahendra, J. P. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 214–219. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i1.362>
- Mardiyah, S. (2023). Dilema Keluarga di Era Digitalisasi : Antara Kecanduan Gadget , Gangguan Emosional , Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini dan Tawaran Sekolah Alternatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 661–673. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3530>
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Organization, W. H. (2019). *Global surveillance for human infection with novel Coronavirus (2019-nCoV)*. <https://www.who.int/publications/i/item/globalsurveillance-for-human-infection-with>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., & Tahrir, T. (2020). The Students Learning from Home Experience during Covid-19 School Closures Policy in Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/28847>